

**PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN WISATAWAN DALAM  
MENGUNJUNGI TAMAN AGROWISATA BUKIT NAANG  
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR  
PROVINSI RIAU.**

**By : Ade Ayu Pranita  
E-mail : adeayupranita.07@gmail.com  
Pembimbing : Dra. Hj. Syofia Achnes, M.Si**

Department of Administration - Tourism Studies Program  
Faculty of Social and Political Science  
Riau University  
Bina Widya Building Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293–  
Phone/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*This research and how much influence factors travelers decision before visiting the park agrotourism hill Bukit Naang Bangkinang Seberang District Kampar Regency Riau Province.*

*The research use descriptive methode to analyze the problems. The sampel inside this research are 70 respondence by using accidental sampling. And the technique to collected data in this research are using observation, quetionnaire, and interview. And it was using likert scale to know the length of intervals.*

*Based on the research, the respon of respondence to decision making visit the park agrotourism hill Bukit Naang, because factors excellence tourist that has the greatest score, are nature and type of attraction and the quality of service.*

***Keywords : The decision making process travelers, Agrotourism, Outbond, Tourism***

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia kepariwisataan di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan. Persaingan pasar global belakangan ini banyak sekali yang menawarkan berbagai barang dan jasa untuk memikat konsumen. Terutama di bidang pariwisata yang dinilai banyak orang sebagai suatu bisnis yang sangat

menjanjikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan di struktur bidang pariwisata, misalnya bisnis penerbangan , akomodasi seperti perhotelan, biro perjalanan wisata, tempat hiburan , destinasi wisata, restoran dan lain sebagainya. Pariwisata dibutuhkan tidak semata-mata untuk mencari kesegaran baru namun digunakan untuk memperoleh ekses simbolik bagi yang melaksanakan. Disini

dapat kita tunjukkan berbagai bentuk konsumsi waktu senggang yang penekanannya adalah pada konsumsi pengalaman dan kesenangan (seperti theme park, pusat-pusat wisata dan rekreasi) serta hal-hal lain yang didalamnya merujuk pada budaya tinggi yang lebih tradisional seperti museum dan galeri menarik kembali untuk melayani audien yang lebih luas melalui penjualan seni kanonik, auratik serta berbagai gagasan edukatif formatif dengan menekankan hal yang bersifat spektakuler, populer, menyenangkan dan dapat diterima.

Pada hakikatnya berwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Dengan demikian dapat di katakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Begitu banyak objek wisata di Indonesia yang telah dikenal tidak hanya didalam negeri tetapi juga di Mancanegara, oleh karena itu untuk dapat bersaing dalam industri kepariwisataan, barang atau jasa-jasa perusahaan harus dapat dikenal dengan baik dan dipercaya citranya oleh masyarakat pada umumnya dan konsumen pada khususnya. Persaingan dalam bisnis hiburan khususnya pengadaan tempat wisata

sangatlah ketat. Hal ini ditandai dengan banyaknya tempat-tempat wisata yang terdapat disetiap daerah dengan daya tarik yang beragam. Sehingga dalam hal ini para pembisnis harus mampu melakukan inovasi dan kreatifitas agar bisnis yang dijalankan tetap mendapat perhatian dari masyarakat.

Ketika Kepulauan Riau dimekarkan menjadi sebuah Provinsi baru, Riau kehilangan potensi sektor wisata terutama wisata bahari. Memang Riau, tidak memiliki wisata alam. Riau sebagai jantung peradaban budaya Melayu setidaknya masih bisa mengembangkan wisata di sektor seni ,kebudayaan dan rekreasi hiburan. Maka dari itu perusahaan harus dapat mengendalikan perubahan perilaku tersebut dengan berusaha mengimbangnya, yakni dengan mempengaruhi konsumen dalam membeli produk yang ditawarkan dan melalui evaluasi berkala demi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Karena tidak semua dari objek wisata dapat diminati oleh sebagian besar konsumen yang ada. Salah satu tempat wisata yang beragam pilihannya adalah kabupaten Kampar.ada 7 kategori objek wisata yang ada di Kabupaten Kampar antara lain: Wisata Budaya, Wisata Alam, Wisata Sejarah, Wisata Sejarah, Wisata Religi, Wisata Buatan, Wisata Minat Khusus, dan Wisata Keluarga. Bukit Naang adalah salah satu objek wisata yang berkategori Wisata Keluarga.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang penulis uraikan diatas maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu Untuk mengetahui faktor

yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan wisatawan dalam mengunjungi Taman Agrowisata Bukit Naang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### **I.3 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang diambil adalah:

- a. Berapa besar pengaruh faktor karakteristik wisatawan pada keputusan wisatawan berkunjung di Bukit Naang?
- b. Berapa besar pengaruh faktor kesadaran akan manfaat perjalanan pada keputusan wisatawan berkunjung di Bukit Naang?
- c. Berapa besar pengaruh faktor gambaran perjalanan pada keputusan wisatawan berkunjung di Bukit Naang?
- d. Berapa besar pengaruh faktor keunggulan daerah tujuan wisata (DTW) pada keputusan wisatawan berkunjung di Bukit Naang?

### **I.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dibatasi dalam lingkup wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Bukit Naang kabupaten Kampar dengan faktor: Karakteristik wisatawan, Kesadaran akan manfaat perjalanan, Gambaran perjalanan,

dan Keunggulan Daerah Tujuan Wisata. (Pitana dan Gayatri,2005:73). Batasan ini dibuat karena mengingat kemampuan penulis yang sangat terbatas, baik dari segi waktu, biaya dan tenaga.

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan wisatawan dalam mengunjungi Taman Agrowisata Bukit Naang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **II.1 Proses Pengambilan Keputusan Berwisata.**

Menurut Pitana dan Gayatri (2005 : 73) berbagai faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dari seorang wisatawan adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik wisatawan, baik karakteristik sosial ekonomi (umur, pendidikan, pendapatan, dan pengalaman sebelumnya), maupun karakteristik perilaku (seperti motivasi, sikap dan nilai yang dianut).
- b. Kesadaran akan manfaat perjalanan, pengetahuan terhadap destinasi yang akan dikunjungi, citra destinasi.
- c. Gambaran perjalanan, yang meliputi jarak, lama tinggal didaerah tujuan wisata, kendala waktu dan biaya, bayangan akan resiko ketidakpastian dan tingkat kepercayaan terhadap biro perjalanan wisata.
- d. Keunggulan daerah tujuan wisata, yang meliputi jenis

dan sifat atraksi yang ditawarkan, kualitas layanan, lingkungan fisik dan sosial, situasi politik, aksesibilitas dan perilaku masyarakat lokal terhadap wisatawan dan juga citra daerah tujuan wisata tersebut.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Desain Penelitian**

Didalam penelitian ini penulis bermaksud mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai Kabupaten Kampar. Sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Desain penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan penelitian berupa angket/kuisisioner yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisa dan dituturkan dalam bentuk kalimat kemudian ditarik suatu kesimpulan. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan didalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. (Sumarni dan Wahyuni, 2006).

#### **III.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Agro wisata Bukit Naang Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Indonesia. Berjarak sekitar 68 km dari kota Pekanbaru dan 8 km dari pusat kota Bangkinang. Penelitian ini penulis

perkirakan pada bulan November sampai Desember 2015.

### **III.3 Populasi dan Sampel**

#### **III.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah himpunan unit yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya (Kuncoro, 2001,22). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengunjung yang mengunjungi Taman Agrowisata Bukit Naang yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

#### **III.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Masri (1995 : 150), ada empat faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian :

1. Derajat Keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi. Makin seragam populasi itu, makin kecil sampel yang dapat diambil. Apabila populasi itu seragam sempurna (*completely homogenous*), maka satu satuan elementer saja dari seluruh populasi itu sudah cukup representative untuk diteliti, sebaliknya apabila populasi itu secara sempurna tidak seragam (*completely heterogeneous*), maka hanya pencacahan lengkaplah yang dapat memberikan gambaran yang representatife.

2. Presisi yang dikehendaki dari penelitian. Makin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki, makin besar jumlah sampel yang harus diambil. Jadi sampel yang besar cenderung memberikan penduga yang lebih mendekati nilai yang sesungguhnya (*truevalue*).

3. Rencana analisa. Adakalanya besarnya sampel sudah mencukupi sesuai dengan presisi yang dikehendaki, tetapi kalau dikaitkan dengan kebutuhan analisa, maka jumlah sampel tersebut kurang mencukupi.

4. Tenaga, biaya dan waktu. Kalau menginginkan menginginkan presisi yang tinggi maka jumlah sampel harus besar. Tetapi apabila dana, tenaga dan waktu terbatas, maka tidaklah mungkin untuk mengambil sampel yang besar, dan ini berarti presisinya akan menurun.

Sampel untuk penelitian ini adalah sebagian dari pengunjung yang akan datang ke objek wisata Taman Agro Wisata Bukit Naang Kabupaten Kampar pada saat waktu penelitian. Dimana penulis ingin mengambil sampel sesuai kriteria yang dibutuhkan dan dirasa telah mencukupi, maka penulis mengambil sampel sebanyak 70 orang. Dimana kriteria yang dimaksud adalah penulis melihat umur (anak-anak, remaja, dewasa), individu atau kelompok, jenis permainan yang dipilih, pekerjaan, dan sebagainya.

### III.4 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonpropabilitas. Disebut sebagai nonpropabilitas karena besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Tentu saja dalam populasi ini maka kita tidak mungkin dapat menghitung besarnya eror dalam estimasi terhadap karakteristik populasi. (Azwar, 2010).

Sedangkan untuk mendapatkan responden dari pihak pengunjung digunakan teknik sampel kebetulan atau *Accidental Sampling*, yaitu dengan menyebarkan kuisioner

langsung ke lokasi penelitian dengan responden yang dirasa cocok sebagai sebagai sampel sebanyak 70 orang dengan melihat kriteria yang telah disebutkan.

## III.5 Jenis dan Sumber Data

### III.5.1 Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki oleh objek wisata Bukit Naang Kampar yang digunakan sebagai pelengkap dalam pelaksanaan penelitian. Data ini diperoleh melalui sumber data berupa buku literatur dan laporan penelitian sebelumnya seperti jurnal, buku, majalah, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### III.5.2 Data Primer

Data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara, dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian;
2. Kuesioner atau angket yang diberikan kepada pengunjung Bukit Naang sebagai responden;
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek wisata Bukit Naang berupa kamera, alat rekam dan sebagainya.

Dari keseluruhan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai proses

keputusan wisatawan berkunjung di Taman Agro Wisata Bukit Naang Kampar. indikator-indikator nya terdiri dari :

1. Karakteristik Wisatawan dengan 6 indikator dan 6 item pertanyaan;
2. Kesadaran Akan Manfaat Perjalanan dengan 2 indikator dan 2 pertanyaan;
3. Gambaran Perjalanan dengan 5 indikator dan 5 pertanyaan;
4. Keunggulan Daerah Tujuan Wisata dengan 6 indikator dan 6 pernyataan.

#### **Interval Seluruh Indikator:**

Skor tertinggi = 5 x jumlah pertanyaan x jumlah responden = (skor tertinggi)

Skor terendah = 1 x jumlah pertanyaan x jumlah responden = (skor terendah)

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **IV.1 Gambaran Umum Kabupaten Kampar**

Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan Undang-undang No.12 Tahun 1956, kemudian dengan diberlakukannya Undang-undang No.53 Tahun 1999, maka kabupaten Kampar resmi di mekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar dilintasi oleh dua buah sungai besar yaitu Sungai Kampar yang panjangnya

413,5 Km, dengan kedalaman rata-rata 7,7 M dan lebarnya 143 M. Pada bagian hulu sungai ini bercabang dua yaitu sungai Kampar kanan dan Sungai Kampar kiri, pada bagian hulu Sungai Kampar kanan terdapat waduk PLTA Koto Panjang dengan luas genangan 1200 Ha. Berfungsi sebagai sumber Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang mampu mensuplai kebutuhan energi listrik sebesar 114 MW.

Kabupaten kampar memiliki 21 kecamatan, sebagai hasil pemekaran dari 12 kecamatan sebelumnya, 21 kecamatan tersebut antara lain : Bangkinang kota, Bangkinang barat (Kuok), Bangkinang Seberang (Muara Uwai), Gunung Sahilan (Kebun Durian), Kampar (Air Tiris), Kampar Kiri (Lipat Kain), Kampar Hilir (Sei.Pagar), Kampar Kiri Hulu (Gema), Kampar Timur (Kampar), Kampar Utara (Desa Sawah), Perhentian Raja (Pantai Raja), Rumbio Jaya (Teratak), Salo (Salo), Siak Hulu (Pangkalanbaru), Tambang (Sei.Pinang), Tapung (Petapahan), Tapung Hilir (Pantai Cermin), Tapung Hulu (Sinama Nenek), XIII Koto Kampar (Batu Bersurat), Kampar Kiri Tengah (Simalinyang), dan Koto Kampar Hulu (Tanjung). Letak objek wisata Bukit naang ini disalah satu kecamatan yaitu Kecamatan Bangkinang Seberang, tepatnya di Jalan Air Jernih 8 km dari pusat kota Bangkinang.

### **IV.2 Taman Agrowisata Bukit Naang**

Taman Agrowisata Bukit Naang didirikan sebagai objek wisata pada tanggal 6 februari 2008 oleh pemiliknya Drs. H. Djuharman Arifin Apt,MP. Beliau adalah

seorang pencinta alam dari Universitas Sumatra Utara ( Pendiri dan Ketua Umum pertama KOMPA USU), pernah bertugas sebagai Wakil Ketua DPRD Provinsi Riau tahun 1999s/d 2009. Juga pernah sebagai PNS di balai POM Pekanbaru.

Taman Agrowisata Bukit Naang terletak di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten kampar yaitu kecamatan Bangkinang Seberang tepatnya di Jalan Simpang Sei. Jernih km 7,5. Letaknya sendiri tidak terlalu jauh dari pusat kota bangkinang yaitu 8 km saja, dan 68 km dari Universitas Riau. Taman Agrowisata Bukit Naang adalah objek wisata yang tergolong sebagai wisata keluarga. Bukit Naang mempunyai luas 80 ha yang sebagian besar ruangnya masih terdapat hutan alam yang terdiri dari Kawasan Wisata Umum, Kawasan camping Ground, kawasan Perbukitan dan Lembah, serta Kawasan Hutan Alam. Hal ini menjadikan Bukit Naang menjadi teduh dan jauh dari hingar bingar perkotaan. Dimana Bukit naang ini direncanakan sebagai contoh terdepan untuk pelestarian alam alam dan lingkungan hidup serta kegiatan petualangan di Pulau Sumatra. Karena selain menikmati berbagai macam wahana yang disediakan wisatawan juga dapat menikmati alamnya yang rindang dengan duduk bersantai dibawah pohon yang rindang juga dapat menjeleajahi kawasan- kawasan lain yang bukan area bermain. Disana juga ditambahkan beberapa hewan ternak seperti sapi dan kambing sehingga kawasan ini menjadi bersih dari ilalang panjang. Disamping juga terdapat banyak wahana dan permainan yang cocok untuk semua jenis usia mulai anak-anak hingga

dewasa seperti yang dapat dilihat pada tabel I.2. Dalam penelitian ini, akan dicari tahu mengapa wisatawan berkunjung ke Taman Agrowisata Bukit naang ini sehingga membuat wisatawan memiliki minat mendatangi Bukit Naang.

#### **IV.2.1 Daya Tarik Wisata Taman Agrowisata Bukit Naang**

Taman Agrowisata Bukit Naang adalah satu - satunyan objek wisata di provinsi Riau bertemakan wisata keluarga outbond yang mempunyai daya tarik wisata *flying fox* dengan panjang 500m2, bahkan menjadi satu-satunya *flying fox* terpanjang di Sumatra . Hal ini terpublikasi di media cetak Riau Bisnis pada tahun 2012.

*Flying fox* awalnya adalah game tantangan individu yang diadaptasi dari pelatihan militer. Jenis permainan dengan *wire* (kabel baja) khusus yang dipasang di antara pepohonan dengan ketinggian tertentu. Orang yang akan bermain dipasang dengan berbagai macam alat keamanan untuk menjaga keamanan orang yang bermain seperti:

-*carnmantel (ropes)* sebagai alat safety dan belayer,

-*seat harness* alat pengaman tubuh dari ikatan tali,

-*figure of eight* sebagai alat *safety* dan belayer, dan

-*carabiner* sebagai kunci pengaman dan *conector sling* dan katrol. *Flying fox* yang dimiliki oleh Bukit Naang dikatakan atraksi wisata karena bersifat unik artinya tidak dimiliki oleh objek wisata outbond lain di Sumatra dikarenakan panjang sirkuitnya yang mencapai 500m2. Disamping juga didukung dengan permainan lain yang banyak dimiliki oleh Bukit Naang.

## **IV.2.2 Fasilitas Taman Agrowisata Bukit Naang**

Fasilitas adalah segala sesuatu yang mempermudah upaya upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan berupa benda-benda maupun uang. Pada suatu objek wisata fasilitas sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata, karena dalam agenda liburan seorang wisatawan sudah pasti dibarengi dengan berbagai kebutuhan seperti : makan, istirahat, beribadah dan lain sebagainya. Di Bukit Naang sendiri fasilitasnya tergolong lengkap seperti yang dapat dilihat di tabel I.4 maupun pada lampiran.

### **IV.4 Deskripsi**

**Tanggapan Responden  
Mengenai Keputusan  
Wisatawan Mengunjungi  
Taman Agrowisata Bukit  
Naang Kecamatan  
Bangkinang Seberang  
Kabupaten Kampar  
Provinsi Riau.**

### **IV.4.1 Faktor Karakteristik Wisatawan**

Faktor Karakteristik wisatawan didalamnya terdapat 2 faktor, yang pertama yaitu Karakteristik sosial ekonomi dan yang kedua Karakteristik perilaku. Karakteristik sosial ekonomi seperti umur, pendidikan, pendapatan dan pengalaman sebelumnya.

Adapun hasil tanggapan responden dibagi dalam dua tabel, tabel pertama yaitu karakteristik wisatawan berdasarkan sosial ekonominya yang terdiri dari 4 indikator antara lain umur, pendidikan, pendapatan, dan

pengalaman sebelumnya. Tabel kedua yaitu karakteristik wisatawan berdasarkan perilakunya antara lain : motivasi dan sikap dan nilai yang dianut.

### **IV.4.2 Kesadaran Akan Manfaat Perjalanan**

Kesadaran akan manfaat perjalanan adalah faktor kedua yang penulis ingin mencari tau jawabannya, ada 2 indikator dalam faktor ini yang pertama pengetahuan terhadap objek wisata yang akan dikunjungi, artinya apakah responden sebelumnya telah mengenal dan mengetahui Bukit Naang baik itu dari segala macam bentuk promosi baik media cetak maupun media elektronik. Hal ini dirasa penting karena penulis ingin tau apakah pengenalan responden pada Bukit Naang mempengaruhi keputusannya untuk berkunjung di Bukit Naang. Indikator yang kedua yaitu citra destinasi. Citra artinya pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan akan suatu kenyataan. Citra itu sendiri mempunyai arti yang abstrak atau intangible tetapi wujudnya dapat dirasakan dari penilaian, baik semacam tanda respek ataupun rasa hormat dan dapat diandalkan dengan sebuah pelayanan yang baik.

### **IV.4.3 Gambaran Perjalanan**

Gambaran perjalanan adalah faktor ketiga sebagai faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan wisatawan dalam mengunjungi Taman Agrowisata Bukit Naang ini. Gambaran perjalanan adalah gambaran atau bayangan dari kegiatan mengunjungi

sebuah objek wisata dalam hal ini yaitu Taman Agrowisata Bukit Naang. Adapun gambaran perjalanan ini terdiri dari 5 buah indikator antara lain: jarak, lama tinggal di daerah tujuan wisata, kendala waktu dan biaya, bayangan akan resiko ketidpastian, dan tingkat kepercayaan terhadap biro perjalanan wisata bagi responden yang datang menggunakan jasa biro perjalanan wisata.

#### **IV.4 Keunggulan Daerah Tujuan Wisata (DTW)**

Keunggulan daerah tujuan wisata terdiri dari 6 indikator, antara lain: jenis dan sifat atraksi yang ditawarkan, kualitas layanan, lingkungan fisik dan sosial, situasi politik, aksesibilitas, dan perilaku masyarakat lokal terhadap wisatawan. Berapa besarkah masing-masing indikator ini dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan wisatawan dalam mengunjungi Taman Agrowisata Bukit Naang?

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian Keputusan Wisatawan Berkunjung di Taman Agro Wisata Bukit Naang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Faktor-faktor pengambilan keputusan pengunjung maupun wisatawan sebelum mengunjungi Taman Agrowisata Bukit Naang berdasarkan teori Pitana dan Gayatri (2005:73) terdiri dari 4 (empat) indikator utama dan 19

indikator tambahannya. Adapun kesimpulan dari pembahasan diatas antara lain: 1. Berdasarkan Faktor Karakteristik Wisatawan. Terbagi menjadi 2 lagi yaitu:

Didalam karakteristik sosial ekonomi, terdapat 4 indikator pendukung antara lain: Umur, Pendidikan, Pendapatan dan Pengalaman sebelumnya. Didalam karakteristik perilaku wisatawan terdapat indikator antara lain: motivasi, dan sikap dan nilai yang dianut. Maka total indikator serta item pernyataan yang dilampirkan pada kuesioner adalah sebanyak 6 indikator. Setelah melihat hasil dari pengolahan data, maka diketahui berapa besar pengaruh faktor karakteristik wisatawan terhadap keputusan berkunjung di Bukit Naang yaitu sebesar 1.241 skor dan termasuk dalam kategori "SETUJU".

2. Berdasarkan Faktor Kesadaran akan manfaat perjalanan

Faktor ini terdiri dari 2 indikator pernyataan yang penulis lampirkan dalam kuesioner yaitu: pengetahuan akan objek wisata yang dikunjungi dan citra objek wisata tersebut. Maka total indikator dalam faktor ini adalah 2. Dan berdasarkan hasil pembahasan dapat kita ketahui berapa besar pengaruh faktor ini pada keputusan pengunjung yaitu sebesar 670 skor yang berada dalam kategori "SANGAT SETUJU".

3. Berdasarkan Faktor Gambaran perjalanan

Faktor ini terdiri dari 5 indikator yang menjadi pernyataan yang harus direspon oleh responden pada kuesioner, antara lain: jarak, lama tinggal di DTW, Resiko akan ketidakpastian, kendala waktu dan biaya, dan tingkat kepercayaan

terhadap BPW. Dapat kita ketahui berapa besar pengaruh faktor ini pada proses pengambilan keputusan wisatawan berkunjung di Bukit naang yaitu dengan 1341 skor yang berada dalam kategori “SANGAT SETUJU”.

#### 4. Berdasarkan Faktor Keunggulan Daerah Tujuan Wisata

Faktor ini terdiri dari 6 indikator yang menjadi pernyataan yang harus direspon oleh responden pada kuesioner, antara lain; jenis dan sifat atraksi wisata, kualitas layanan, aksesibilitas, lingkungan fisik dan sosial, situasi politik serta perilaku masyarakat lokal terhadap wisatawan. Berdasarkan hasil pembahasan dapat kita ketahui berapa besar pengaruh faktor ini terhadap proses keputusan wisatawan sebelum mengunjungi Bukit Naang yaitu sebesar 1822 skor yang termasuk dalam kategori “SANGAT SETUJU”.

Faktor keunggulan daerah tujuan wisata memiliki jumlah skor yang paling tinggi diantara faktor lainnya. Dan adapun hasil dari pembahasan penelitian ini bahwa faktor-faktor dalam pengambilan keputusan wisatawan mengunjungi Bukit Naang seluruhnya disetujui oleh responden.

#### Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut saya pengunjung yang datang ke Bukit Naang sebagian besar adalah kunjungan yang ke 2 dan lebih, maka mereka berkunjung berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. Agar pengalaman mereka berkesan lebih baik lagi dan akan tidak menciptakan suasana bosan atau jera untuk berkunjung maka

buatlah suasana Bukit naang menjadi hidup lagi, misalnya menambah *caffe* dan lain-lain.

2. Untuk objek kolam renangnya sebaiknya lebih di cat ulang lagi dan ditambah berbagai macam hal yang lebih menghidupkan suasana, terutama jika dapat menambah jumlah permainan air seperti prosotan airnya. Ada juga kolam renang yang tidak terpakai dan dibiarkan begitu saja.

3. Untuk saran mengenai kualitas layanannya tetap dijaga keramahan dan kalau perlu ditingkatkan lagi. Maksud terpenting dari saran ini adalah jangan melupakan hal-hal kecil, yang sebenarnya apabila benar-benar di jaga dan diperhatikan akan semakin meningkatkan tingkat kunjungan.

4. Dilihat dari segi promosinya juga Bukit Naang tidak terlalu gencar, seperti media cetak yang jarang ditemui untuk promosi Bukit Naang. Sebaiknya ditambah lagi agar dapat menambah dan memperkenalkan Taman agro wisata Bukit Naang tidak hanya di Sumatra, juga Pulau lainnya di Indonesia. Jika perlu sampai keluar negeri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung. Penerbitb  
Angkasa. 2008.
- Adisasmita, R , *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- Baud-Bovy, Manuel and Lawson, Fred. *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*. Oxford. Architectural Press. 2002.

- Cooper (ed). *Tourism Planning: Basics Concept Cases*. Singapore. Prentice Hall. 1998.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. *Perencanaan Ekowisata dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta. Penerbit Andi. 2006.
- Djohar.. Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan. Yogyakarta; Grafika Indah. 2006
- Fandeli, Chafid dan Mukhlison. *Pengusahaan Ekowisata*. PenerbitFakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada bekerjasama dengan UnitKonservasi Sumber Daya Alam DIY dan Pustaka Pelajar. Yogyakarta.2000.
- Ibrahim, Yacob. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta. 2003.
- Jamieson, Walter. *Guidelines On Integrated Planning For Sustainable Tourism Development*. Economisc And Social Commision For Asia AndThe Pasific. New York. 1999.
- Jonathan. Sarwono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta. Graha ilmu. 2003.
- Jayadinata T. Johara, , *“Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah“*, ITB, Bandung.1999
- Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka. Jakarta. 2013.
- Kotler, Philip dan Kevin L. Keller. *Marketing Management*. Pearson. New Jersey. International Edition. 2009.
- Kraus, Richard. *Recreation and Leisure In Modern Society*. New York : Harper Collins Publisher. 1990.
- Lobo, R.E. Goldman G.E. and others. *Agricultural Tourism: Agritourism Benefits Agriculture in San Diego County*. California Agriculture:University of California. 1999.
- Michael P. Todaro, *Ekonomi Pembangunan di Dunia ketiga*, terjemahan Mursid, Penerbit Balai Aksara, Jakarta. 1983
- Nurisjah, S. *Pengembangan Kawasan Wisata Agro*. Buletin Taman dan Lanskap Indonesia. Program Studi Arsitektur Lanskap. Jurusan Budidaya Tanaman. Fakultas Pertanian, IPB. Bogor. 2001.
- Porter, M.E. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York. Free Press. 1985.
- Purnomohadi, Ning. *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang. Departemen PekerjaanUmum. Jakarta. 2006
- Purwodarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1999
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta. BPEE. 1997.
- Rooden, van F.C. *Greensapce in Cities, in ‘City Landscape’*. dalam Grove, A.B dan Cresswell, R.W. London. 1983.
- Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, 2010, *Regional : Pembangunan, Perencanaan,*

- dan Ekonomi*, Medan :  
USU Press.
- Sirojuzilam, *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional : Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Medan :  
Pustaka Bangsa. 2005
- Sadono Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*.  
PT.Rajagrafindo : Persada :  
Jakarta.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.  
Yogyakarta. BPEE.  
2001.
- Sujali. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta : UGM Press. 1989.
- Subowo. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol. 24, No.1. 2002
- Tarigan, R. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta. 2006.
- Wardhana. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta. Penerbit Andi. 2004.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta. 2004